

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

1. Subjek penelitian paling banyak adalah siswa yang berusia 10-18 tahun, jenis kelamin laki-laki, dan kelas dengan jumlah siswa terbanyak adalah kelas I, serta kebutuhan khusus yang paling banyak adalah siswa dengan tunagrahita.
2. Pola asuh makan pada siswa berkebutuhan khusus tingkat sekolah dasar di SLB Negeri 1 Padang didominasi oleh tipe pola asuh permisif.
3. Lebih dari separuh siswa berkebutuhan khusus tingkat sekolah dasar di SLB Negeri 1 Padang memiliki status gizi normal.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh makan dengan status gizi pada anak berkebutuhan khusus tingkat sekolah dasar di SLB Negeri 1 Padang. Tipe pola asuh demokratis dan otoriter didominasi oleh anak dengan status gizi normal, sedangkan tipe pola asuh permisif dan pengabaian didominasi oleh anak dengan malnutrisi.

#### **7.2 Saran**

1. Menganalisis faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pola asuh makan pada anak berkebutuhan khusus seperti tingkat pendidikan orangtua, adat istiadat, kebiasaan, tingkat sosial ekonomi, serta tingkat paritas.
2. Melaksanakan penelitian dengan observasi langsung selama periode waktu tertentu agar dapat memperoleh data yang lebih akurat mengenai pola asuh makan dan status gizi anak berkebutuhan khusus.